

## RINGKASAN

**Evaluasi Program GEMA PARIS (Gerakan Bersama PNS Asuh Risiko Stunting) Dalam Upaya Meminimalisir Risiko Stunting Pada Anak (Studi Kasus Di Puskesmas Gending)**, Syarla Fian Fitria Rasyida, NIM 213410010, Tahun 2025, Administrasi Publik, Universitas Panca Marga, Imam Suchahyo, S.IP., M.AP (Pembimbing I), Andhi Nur Rahmadi, S.IP., M.IP (Pembimbing II)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dari sudut pandang evaluasi terkait pelaksanaan Program GEMA PARIS (Gerakan Bersama PNS Asuh Risiko Stunting) dalam upaya meminimalisir risiko stunting pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Gending. Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang serius dan berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia, terutama pada masa tumbuh kembang anak. Penelitian ini menjadikan Puskesmas Gending sebagai lokasi studi kasus karena wilayah ini menggambarkan tantangan nyata dalam penurunan angka stunting.

Program GEMA PARIS (Gerakan Bersama PNS Asuh Risiko Stunting) yang digagas oleh Pemerintah Kabupaten Probolinggo melibatkan seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai pendamping keluarga berisiko stunting untuk memberikan edukasi dan melakukan pemantauan terhadap sasaran. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program di Wilayah Kerja Puskesmas Gending belum berjalan optimal. Beberapa kendala utama adalah bantuan yang diberikan kepada sasaran berasal dari dana pribadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), jadwal pendampingan yang kurang terstruktur, tidak semua PNS memiliki pemahaman yang cukup tentang gizi dan pola asuh, serta belum meratanya pendampingan karena penempatan yang tidak sesuai dengan OPD atau domisili dari PNS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan terdiri dari pihak DPPKB Kabupaten Probolinggo, pihak Puskesmas Gending, dan masyarakat yang menjadi sasaran. Kerangka analisis yang digunakan adalah Teori Evaluasi Kebijakan Publik William N. Dunn yang mencakup enam indikator yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketetapan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa enam indikator tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal di Puskesmas Gending.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Program GEMA PARIS memiliki potensi besar dalam membantu menurunkan risiko stunting, tetapi pelaksanaannya masih memerlukan penguatan di berbagai aspek. Pemerintah daerah perlu memperkuat koordinasi lintas sektor, menyediakan pelatihan teknis yang merata bagi pendamping, serta mengalokasikan anggaran yang mendukung keberlanjutan program. Penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan agar Program GEMA PARIS dapat lebih optimal dalam menjangkau sasaran dan berkontribusi nyata terhadap upaya penurunan angka stunting di Kabupaten Probolinggo.

## SUMMARY

**Evaluation of the GEMA PARIS (Joint Movement of Civil Servants to Care for Children with Stunting Risks) Program in an Effort to Minimize the Risk of Stunting in Children (Case Study at the Gending Community Health Center)**, Syarla Fian Fitria Rasyida, Student ID Number 213410010, 2025, Public Administration, Panca Marga University, Imam Sucahyo, S.IP., M.AP (Main Supervisor), Andhi Nur Rahmadi S.IP., M.IP (Co-Supervisor)

This study aims to evaluate the implementation of the GEMA PARIS (Joint Movement of Civil Servants to Care for Children with Stunting Risks) Program in an effort to minimize the risk of stunting in children in the Gending Community Health Center Work Area. Stunting is a serious health problem with long-term impacts on the quality of human resources, especially during child development. This study uses the Gending Community Health Center as a case study location because this area illustrates the real challenges in reducing stunting rates.

The GEMA PARIS (Joint Movement for Civil Servants to Care for Stunting Risk) program, initiated by the Probolinggo Regency Government, involves all Civil Servants (PNS) as mentors for families at risk of stunting, providing education and monitoring to target families. However, research results indicate that program implementation in the Gending Community Health Center (Puskesmas) working area has not been optimal. Key challenges include the source of assistance to targets from the Civil Servants' personal funds, an unstructured mentoring schedule, insufficient understanding of nutrition and parenting practices, and unequal distribution of mentoring due to placements not aligned with the PNS' regional government agencies (OPD) or domicile.

This study employed a qualitative approach with descriptive methods, and data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. Informants included representatives from the Probolinggo Regency DPPKB (Regional Employment Agency), the Gending Community Health Center, and the target community. The analytical framework used was William N. Dunn's Public Policy Evaluation Theory, which encompasses six indicators: effectiveness, efficiency, adequacy, equity, responsiveness, and determination. The research results indicate that the six indicators have not been fully implemented optimally at the Gending Community Health Center.

The conclusion of this study is that the GEMA PARIS Program has significant potential to help reduce the risk of stunting, but its implementation still requires strengthening in various aspects. The local government needs to strengthen cross-sectoral coordination, provide equitable technical training for facilitators, and allocate a budget to support program sustainability. This study provides policy recommendations to ensure the GEMA PARIS Program reaches its target audience more optimally and contributes significantly to efforts to reduce stunting rates in Probolinggo Regency.